**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakaan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa secara umumnya dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang ke orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Dengan berbahasa dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi,karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca, bahkan perlu untuk di kembangkan sebab dengan tulisan manusia dapat mendokumentasikan pikiran-pikirannya. Menulis merupakan keterampilan. Seseorang akan terampil jika berlatih.. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita harus melalui suatu hubungan urutan yang teratur:mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis, menyimak dan berbicara kita pelajari sebalum sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. dengan demikian dalam pembelajaran menulis perlu diterapkan strategi yang tepat, agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan menuangkan karya dalam bentuk tulisan diperoleh melalui proses yang disebut belajar. Proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan mengarang itu ditempuh melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan formal tahapan-tahapan itu telah diatur dalam kurikulum. Sesuai dengan kurikulum 2013, materi menulis karangan telah diajarkan pada siswa kelas VII SMP karena siswa kelas VII SMP telah dianggap layak untuk menerima materi menyusun teks tanggapan deskripsi tersebut. Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada peserta didik kelas VII SMP adalah menyusun teks tanggapan deskripsi.

Di era modern ini, banyak kalangan masyarakat terutama siswa yang kurang memperhatikan penggunaan atau penulisan bahasa yang baik dan benar, karena zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih, sehingga memudahkan orang dalam berkomunikasi, didukung dengan adanya alat komunikasi canggih, seperti, gadget dan lain-lain. Banyak orang yang tidak memperdulikan penggunaan bahasa, karena lewat tekhnologi tersebut tidak mengharuskan kita untuk menggunakan bahasa yang baik dan tepat menurut EYD, sehingga masyarakat terutama siswa kurang mampu dalam kegiatan menulis. Pada umumnya siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan berbicara daripada menulis, karena berbicara bersifat lisan dan mudah dalam penyampaiannya, sedangkan menulis harus memilih kata yang tepat (diksi), yang seseuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga banyak siswa yang kurang terampil dalam kegiatan menulis. Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungtuasi dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaranpun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami.

Kegiatan menulis di sekolah merupakan kegiatan yang sering terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejak Sekolah Dasar (SD) kita telah diajarkan menulis, demikian pula ketika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Di bangku kuliah, sering dosen memberi tugas untuk mengumpulkan makalah. Bahkan menjelang lulus, seluruh mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir atau skripsi. Pembelajaran menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis teks deskripsi.

Teks Deskripsi memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau objek tertentu. Dalam teks tanggapan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Seorang penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek tersebut.

Banyak sekali hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa tersebut. hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menyelesaikannya. Salah satu cara untuk menyiasatinya adalah dengan memilih strategi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Adapun kesulitan yang sering siswa alami adalah kurangnya berani dan berinteraksi dengan guru dan rekan sesama siswa. Hal tersebut disebabkan siswa kurang dapat menyesuaikan isi teks dengan jenis teks yang digunakan, judul atau tema, susunan, ejaan dan tanda baca.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis adalah penggunaan strategi rekonstruktif. Strategi rekonstruktif ini adalah strategi pembelajaran yang membawa siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekonstruktif ( yang bersifat membangun kembali ) dan selalu didasarkan pada baik teks lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan strategi ini akhirnya dapat mengarahkan siswa untuk dapat mempraktikkan kegiatan menulis sekaligus juga membimbing siswa menuju pemahaman yang bersifat teoretis mengenai menulis. Diharapkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Penggunaan Strategi rekonstruktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat tepat dijadikan solusi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Keuntungannya yang terdapat pada pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa dengan menggunkan strategi rekonstruktif tersebut guru dan siswa dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penggunaan strategi rekonstruktif untuk meningkatkan katerampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Nurul Iman.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak mampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi dengan penggunaan strategi rekonstruktif.
2. Ketidak mampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan penggunaan strategi rekonstruktif.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks deskripsi. Salah satu faktor adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi rekonstruktif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Nurul Iman.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi rekonstruktif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IMAN?
2. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan strategi rekonstruktif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IMAN ?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengukur kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi rekonstruktif pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Nurul.

**E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

1. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkannya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi rekonstruktif terhadap keefektifan proses belajar mengajar terutama dalam materi keterampilan menulis teks deskripsi.